

Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Smk Bina Insani Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara

Yambres Biu, Tunggul Julianto
STT Pelita bangsa prodi Pendidikan Agama Kristen
Email: yambres.biu@sttpb.ac.id, tunggulyid@yahoo.com

Abstrak

Profesionalisme guru adalah sifat-sifat atau kemampuan, kemahiran, cara melaksanakan sesuatu dan lain-lain sebagaimana sewajarnya terdapat pada seorang profesional. Guru yang profesional ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Profesionalisme Guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI SMK Bina Insani Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara.

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang mendeskripsikan kondisi di wilayah lokasi penelitian. Data penelitian berupa wawancara kepada narasumber, selain itu didukung data observasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber guru dan murid untuk mendapatkan gambaran data profesionalisme guru dan disiplin belajar siswa kelas XI SMK Bina Insani Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara.

Analisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil wawancara dipadukan dengan data pengamatan observasi sehingga ditemukan deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian

Setelah penelitian dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya guru yang kurang persiapan dalam mengajar. Selain itu terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. Berdasarkan indikator profesionalisme guru menunjukkan bahwa sebagian guru belum dapat sepenuhnya memenuhi prasyarat guru profesional. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru SMK Bina Insani Kao Barat belum dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Disiplin Belajar Siswa.

Abstrack

Teacher professionalism is the characteristics or abilities, skills, and how to do something and others as appropriate to a professional. Professional teachers are characterized by their mastery of the abilities/competencies of the teacher which includes pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence. The formulation of the problem in this research is how is teacher professionalism in improving learning discipline class XI students of SMK Bina Insani Kao Barat, North Halmahera Regency.

In this study using a qualitative research method that describe the conditions in the research location area. Research data in the form of interviews with resource persons and supported through observational data. Interviews were conducted with teacher and student resource persons to get an overview of teacher professionalism data and learning discipline class XI students of SMK Bina Insani Kao Barat, North Halmahera Regency.

Data analysis is of course done by collecting, processing, and analyzing data analyze data from interviews combined with data observation observations so that a description of the results of the study is found and conclusion of research results.

After the research was carried out, the authors obtained results that showed that there were teachers who were lacking in preparation in teaching and there are also teachers who carry out learning is not in accordance with the learning tools used he has made. Based on the teacher's professionalism indicators show this that some teachers have not been able to fully meet the pre-requisites of qualified teachers professional. This shows that the professionalism of the Bina Vocational High School teacher West Kao people has not been able to improve student learning discipline.

Keywords: *Teacher Professionalism, Student Learning Discipline*

I. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan.¹ Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengolah dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal satu disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik,

¹ Tiara anggria Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 24–35, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>.

baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.² Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan, akhir-akhir ini kita semua melihat betapa banyak anak didik yang tengah duduk dibangku sekolah tidak naik kelas bahkan lebih para ada yang tidak lulus ketika mengikuti ujian akhir nasional, apa sebenarnya yang terjadi.³ Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan bahwa permasalahan yang sama telah terjadi di Sekolah SMK Bina Insani Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. Terdapat beberapa siswa memiliki nilai hasil belajar sangat rendah dengan berbagai permasalahan kedisiplinan dan motivasi belajar yang rendah. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa yang ada di Sekolah SMK Bina Insani adalah rendahnya tingkat disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa tentu harus menjadi salah satu fokus utama bagi guru untuk segera diatasi, karena guru memiliki peran penting dalam pengembangan belajar siswa. Selain itu guru harus menjadi contoh utama dalam membangun disiplin belajar siswa, guru harus menjalankan tugas sebagai pendidik secara profesional.⁴ Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.⁵ Masalah disiplin belajar siswa menurun karena akibat dari kehadiran dan cara mengajar guru

² Jon Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 318–36.

³ Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 112–28.

⁴ Umar Mansyur and Ihramsari Akidah, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 273–78.

⁵ Rosmawati Rosmawati, Nur Ahyani, and Missriani Missriani, "Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 200–205.

yang tidak efektif. Kehadiran guru di sekolah SMK Bina Insani sangat memprihatinkan. Guru sering datang terlambat, pulang sebelum jam kerja selesai, sering meninggalkan jam mengajar dan hanya menitipkan buku bahan ajar, sehingga siswa sendiri yang membacakannya dan siswa lain menulis di buku catatannya.⁶ Hal semacam ini tentu mengakibatkan disiplin belajar siswa menurun sehingga mengakibatkan kegagalan belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga Dr. Zakiah Darajat mengatakan bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.⁷

Pendidik memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.⁸ Untuk itu, pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan firman Tuhan.

Mansyur dan Akidah, 2018 salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah⁹. Sehingga dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.¹⁰ Di samping itu, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus mampu membentuk sikap disiplin siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru senantiasa mengawasi perilaku siswa, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi

⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas x Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–38.

⁷ Zakiyah. Remaja Harapan dan Tantangan, 2012.

⁸ Saiful Bahri, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Visipena* 5, no. 1 (2014): 100–112.

⁹ Mansyur, U. Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia di Sokalah Dasar.

¹⁰ Joko Supriyantoro, "Pengaruh Peran Orang Tua, Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 1–8.

penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin., salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Namun kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, kinerja guru adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kualitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹¹

Sehingga peneliti tertarik dengan masalah tentang Profesionalisme guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK Bina Insani Kao Barat karena sesuai dengan pengamatan, peneliti melihat bahwa profesionalisme guru menjadi hal penting untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Peneliti memilih SMK Bina Insani Kao Barat menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah ini dapat mewakili suatu kondisi umum tentang pelaksanaan pendidikan ditinjau dari aspek manajerial, jumlah guru, jumlah murid dan sarana prasarannya. Faktor jarak lokasi penelitian juga menjadi pertimbangan peneliti untuk mendapatkan penelitian yang efektif.

Disiplin yang ada di sekolah memiliki tujuan untuk membantu mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin belajar, serta menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Hasil pengamatan mendapatkan bahwa sebagian guru hanya sibuk dengan dirinya sendiri, sehingga mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang profesional. Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal dengan kepala sekolah di dapatkan permasalahan bahwa disiplin siswa kelas XI perlu di tingkatkan dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan nilai hasil belajar yang optimal serta dapat memperoleh pengetahuan yang maksimal dan memberikan kesadaran bagi siswa di dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan penelitian ini. Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah (2020), mengatakan bahwa hendaknya terus

¹¹ Oding Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009): 27–38.

membenahi guru profesionalisme guru agar dimasa mendatang akan lebih baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih optimal lagi sesuai dengan yang diharapkan pimpinan atau seluruh orang tua siswa.¹² Syaikhudi, Ahmad (2013), mengatakan bahwa kreativitas guru dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran berlangsung.¹³ Selanjutnya Ali Muhson (2004) menyatakan bahwa guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴ Renaldi Bayu Liminanto (2020) menyatakan bahwa Game Online dapat memberikan dampak negatif terhadap disiplin belajar siswa.¹⁵ Bela Puspita Sari, dan Hady Siti Hadijah (2017) bahwa disiplin belajar harus ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.¹⁶ Vikran Maulana, Nellitawati (2020) menyatakan bahwa pembinaan disiplin di sekolah hanya mengandalkan pemberian sanksi dan hukuman saja, dan juga meningkatkan perubahan tingka laku peserta didik.¹⁷ Choirun Nisak Aulina (2013) menyatakan bahwa pendidikan disiplin perlu di tanamkan pada bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut belum ditemukan penelitian tentang profesionalisme guru yang dikaitkan dengan disiplin belajar siswa. Atas dasar hal itu, maka judul penelitian ini layak untuk diteliti.

¹² Deden Danil, "Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3, no. 1 (2017): 30–40.

¹³ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2013): 301–18.

¹⁴ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2004).

¹⁵ Renaldi Bayu Liminanto, "Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa" 1, no. 2 (2020): 49–54.

¹⁶ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students ' Learning Discipline through Classroom Management)" 2, no. 2 (2017): 233–41.

¹⁷ Vikran Maulana and Nellitawati Nellitawati, "Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/10.23916/08537011>.

¹⁸ Abdul Ghofar, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 1, no. 1 (2013): 16–35, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>.

Peneliti ini memilih judul Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMK BINA INSANI Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. Fokus penelitian adalah Profesionalisme Guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI SMK Bina Insani Kao Barat, kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa kelas XI SMK Bina Insani Kao Barat Halmahera Utara.

Berdasarkan fokus penelitian maka masalah dapat dirumuskan bagaimanakah profesionalisme guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI SMK Bina Insani Soamaetek Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara? Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pertimbangan referensi untuk dikaji secara empirik pada permasalahan yang berkembang di lapangan secara konseptual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peneliti berharap dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik di SMK Bina Insani Soamaetek Kecamatan Kao Barat untuk dapat belajar dengan baik dan dapat menjadi perilaku yang taat dan tertib dalam setiap proses belajar serta dapat meningkatkan disiplin belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMK Bina Insani Kao Barat, dan menganalisis faktor-faktor dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa khusus SMK Bina Insani Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara.

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu hasil peristiwa tertentu, yang dalam hal ini adalah potret atau gambaran mengenai Profesionalisme Guru dan Disiplin Siswa Belajar SMK Bina Insani Kao Barat.¹⁹ Penelitian ini mengungkap dan memahami fenomena yang terjadi di sekitar Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar Siswa di kalangan SMK Bina Insani Kao Barat.

¹⁹ Nasution, S. (1988) Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito.

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 10 siswa dari kelas XI, guru dan kepala sekolah. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada para informan yang sudah ditentukan. Wawancara ditujukan kepada guru yang mengajar di kelas XI. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala sekolah dan para siswa yang sedang belajar di SMK Bina Insani Kao Barat. Data sekunder didapat melalui kajian teori yang diperoleh melalui penelitian terdahulu. Agar wawancara lebih terarah, peneliti sebelumnya menyusun pedoman wawancara yang dapat digunakan sebagai acuan dalam wawancara ini.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif.²¹ Teknik analisis induktif ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan khusus di sekitar tradisi-tradisi yang berkembang disekitar di sekolah tempat penelitian dalam bersifat umum dan obyek yang dapat menggambarkan permasalahan yang sebenarnya.²²

III. Kajian Teori

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah sifat-sifat atau kemampuan, kemahiran, cara melaksanakan sesuatu dan lain-lain sebagaimana sewajarnya terdapat pada seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan. Jadi profesionalisme adalah tingka laku, kepekaan atau kualitas dari seseorang.²³ Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru profesional adalah semua orang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

²⁰ Sru Adji Surjadi, 2002, Metodologi Penelitian Jidil I, Eka Badrayana, Jember.

²¹ Suharsini Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Renika Cipta, Jakarta

²² Moleong, L.J. (1991) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

²³ Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna atau tidak. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru.²⁴ Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada ilmu yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas seorang guru profesional harus memenuhi keempat kompetensi profesional guru yang telah ditetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi.
 - a. Konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi, seni, yang menaungi, koheren, dengan materi
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
 - c. Hubungan konsep antara mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa berakhlak mulia; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional adalah kompetensi adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

²⁴ Yamin Martinis. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta, Gunung Persada Press dan Center For Learning Innovation (CLI), 2007.

²⁵ Wina Sanyaja. Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.: Kencana, 2008.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- c. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Tugas dan Tanggungjawab Guru

Tugas dan tanggungjawab guru sebenarnya tidak hanya di sekolah tetapi dimana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orangtua dari anak mereka adalah pendidik bagi putra-putrinya. Di masyarakat, guru sebagai teladan bagi orang-orang yang ada disekitarnya.²⁶ Pandangan atau buah pikiran menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Sangat nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawab, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan dan pengajaran bagi anak didik dan dimasyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat. Di sekolah, tugas serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan yang hanya memerintah, melarang dan menghukum anak-anak didiknya, melainkan sebagai pembimbing sebagai bentuk pengabdian bagi anak didik artinya guru harus siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhan. Seorang guru harus tahu proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik bertugas untuk mengisi kesadaran anak, membina mental mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka dapat berguna bagi bangsa dan negara.²⁷

²⁶ Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (2017): 1–8.

²⁷ Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Cet. 17, h 2005

Ciri-ciri Guru Profesional

Guru adalah seseorang yang menjadi panutan bagi siswa, bagaimanapun tingk laku guru pasti akan ditiru oleh murid-muridnya. Ada pepatah Jawa yang mengatakan bahwa “guru iku digugu lan ditiru”, artinya adalah bahwa perkataan dari guru itu akan ditiru oleh muridnya dan setiap tindak tanduknya akan diikuti juga oleh muridnya.²⁸

Oleh sebab itu, kualitas guru yang bagus sangat diperlukan untuk membantu program pemerintah dalam membangun bangsa yang bermartabat dan kokoh. Memiliki seorang guru yang profesional dalam mengajar adalah sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Seorang guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Keikhlasan

Seorang guru yang profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sebagai seorang guru, tidak memandang upah yang diterima dalam mengajarkan ilmunya ke siswa. Selalu memberikan yang terbaik untuk muridnya.²⁹

Kesabaran

Kesabaran adalah kunci sukses seseorang guru dalam mendidik siswanya. Seorang guru harus mempunyai keyakinan bahwa kelak siswanya dapat menjadi seseorang yang sukses, meskipun siswa tersebut tergolong nakal. Kesuksesan dapat di raih dari berbagai bidang, mungkin siswa kita kurang bisa tentang pelajaran yang kita ajarkan, namun dia di bidang keahlian lain dia sangat menguasai. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus tetap sabar mengajari siswanya.³⁰

Punya tujuan jelas untuk pelajaran

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.³¹

Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa memposisikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

²⁸<https://www.republika.co.id/berita/q1khy8349/guru-digugu-lan-ditiru>

²⁹ Lailatul Badriyah, Zubaidah Zubaidah, and Nelly Marhayati, “EMPATI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR,” 2019.

³⁰<http://www.bangsaku.web.id/2016/02/ciri-ciri-guru-yang-profesional.html>

³¹ Wahyu Bagja Sulfemi, “Kemampuan Pedagogik Guru,” 2019.

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik.³² Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Adapun pengertian belajar menurut M. Ngalm Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingka laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relatif mantap mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik/psikis, positif, atau negatif.³³

Dan menurut Abu Ahmandi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping tentu saja dirinya sendiri.

Perubahan itu meliputi berbagai kemampuan siswa, yaitu:

- a. Kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman
- b. Sensorik-motorik, meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik badan dalam urutan tertentu.
- c. Dinamika-afektif, yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan

Disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu terjadi lebih baik.

Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui

³² Rosmawati, Ahyani, and Missriani, “Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru.”

³³ M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, cet 10, h 84-85

³⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, Cet. 1, h. 21

kepatuhan peraturan organisasi. Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi.³⁵

Dengan demikian, maka disiplin merupakan suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri seseorang pada suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin siswa dalam penelitian ini adalah kesadaran dan kesediaan siswa untuk menaati setiap peraturan dan mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku di sekolah.

Para ahli berpendapat bahwa kesadaran dan kesediaan siswa tersebut dapat diusahakan, antara lain dengan menerapkan hukuman agar siswa dapat mengkoordinasi perilakunya, sehingga setelah terbiasa maka siswa tersebut akan mentaati peraturan sekolah dengan senang hati tanpa paksaan dari luar.

Jadi yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana siswa itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan sebagaimana seharusnya. Dan dengan melakukan disiplin maka siswa akan memperoleh perubahan tingka laku menuju kearah yang lebih baik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar, ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar, sebab hakikat disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan serta perubahan tingka laku yang diminati siswa.

Pendapat yang dikatakan oleh Muhbin Syah bahwa fakot-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu keadaan, kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran.³⁶

³⁵Utami Munandar, Menanamkan Disiplin dan Memberikan Hukuman Pada Anak "Pendidikan Agam dan Akhlak Bagi Anak dan Reamaja", Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, Cet. 1, h. 109.

Menurut Melayu Hibuan diantara indikator yang dapat menjadi faktor-faktor mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain:

- a. Teladan pemimpin, dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah dan dewan guru. Teladan pemimpin sangat dibutuhkan guna menerapkan kedisiplinan karena bagaimana pun juga ia adalah orang yang akan berdisiplin jika pihak pemimpin di sekolah tidak disiplin.
- b. Tujuan pendidikan, hal ini akan mempengaruhi karena dengan jelasnya tujuan pendidikan yang akan dicapai, tentunya akan menolong siswa lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Pengawasan, merupakan tindakan nyata dan efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa malu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kekeliruan.
- d. Ketegasan, hal ini, sangat diperlukan karena tindakan yang tegas dan berani dalam menindak perbuatan disiplin siswa akan membuat peraturan dan guru dihormati dan disegani karena peraturan benar-benar dijalankan.
- e. Sanksi hukuman, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman memang berperan penting karena dengan peraturan hukuman adalah alat untuk mendidik siswa yang tidak disiplin. Berat ringannya hukuman yang diberikan akan berperan dalam mempengaruhi baik buruknya disiplin siswa, semakin berat hukuman tentu akan lebih membuat siswa takut melanggar peraturan sekolah.³⁷

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar dan didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu: faktor internal, faktor eksternal beberapa pendekatan belajar, diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan.

³⁶ Muhibin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001, Cet. 3, h. 130.

³⁷ Melayu S.P Hasbuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Gunung Agung, 1990, h. 191-

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Profesionalisme Guru

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan.³⁸ Tenaga pendidik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengolah dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada Bapak Adriel Milesen selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa kemampuan guru sudah cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, seperti masuk dan keluar tepat waktu, memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa salah satu alasan yang disampaikan oleh informan “FH” selaku wali kelas XI ketika peneliti melakukan wawancara adalah masalah sarana prasarana atau tempat tinggal guru, dimana guru-guru yang tinggal jauh dari lokasi sekolah terhambat dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dikarenakan sering datang terlambat, pulang cepat tidak sesuai jam pulang apalagi cuaca tidak bersahabat. Sebagai guru harus siap sedia untuk menjalankan setiap tugas yang dikembangkan tanpa harus beralasan atau bermalas-malasan karena menjadi guru profesional harus mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan sebagaimana dijelaskan profesionalisme guru adalah sifat-sifat atau kemampuan, kemahiran, cara melaksanakan sesuatu dan lain-lain sebagaimana sewajarnya terdapat pada seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang bermakna berhubungan

³⁸ Dewi, “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang.”

dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan. Jadi profesionalisme adalah tingka laku, kepekaan atau kualitas dari seseorang³⁹.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru profesional adalah semua orang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Guru yang profesional ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru yang dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya.

Castetter, menegaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru-gurunya. Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang luas dalam bidangnya. Untuk meningkatkan kinerjanya, guru harus selalu berusaha tepat waktu, menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, serta mengikuti seminar atau pelatihan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁰ Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kemampuan siswa, baik personal maupun sosial. Guru memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Terdapat guru yang tiak sepenuhnya memiliki sikap profesional dan tidak mampu melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran sehingga memberikan rasa bosan bagi guru mampu siswa. Apa bila guru memiliki sikap profesional maka berakibat menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Kenyataannya, terdapat guru yang menggunakan teknik mengajar yang kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Bina Insani Kao Barat, menunjukan hasil bahwa masih ada guru yang kurang persiapan dalam mengajar

³⁹ Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

⁴⁰ Sagala, Saiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Bandung: Alfabeta

dan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru SMK Bina Insani Kao Barat belum dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan langsung oleh peneliti selama beberapa bulan melakukan pengamatan di kelas, ditemukan banyak siswa tidak memiliki semangat belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung. Banyak siswa yang hanya bermain-main di kelas, tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, banyak siswa hanya diam ketika guru bertanya, dan tugas rumah (PR) tidak dikerjakan.

Erik sebagai siswa kelas XI SMK Bina Insani Kao Barat, ia mengaku bahwa ia malas belajar ketika berada di sekolah karena guru sering tidak masuk kelas, bahkan sering hanya menitipkan buku agar materi bisa dicatat sebagai bentuk untuk mengisi jadwal mengajar sehingga apa yang ditulis tidak dipahami dengan baik karena guru yang bersangkutan tidak menjelaskan materi yang telah dicatat. Hasil uraian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian guru belum menunjukkan ciri-ciri profesionalisme secara utuh. Gambaran pelaksanaan profesionalisme hanya dilakukan secara parsial.

B. Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas.

Dalam proses pembelajaran disiplin adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi kontruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar.⁴¹ Pada kondisi ini, masih di dapat fakta bahwa banyak murid yang sering terlambat datang sekolah. Sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Murid yang sering terlambat datang menunjukan bahwa kurangnya disiplin dalam diri murid. Konsistensi penanganan kepada murid yang

⁴¹ Tu'u, Tulus. Peran Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Jakarta Gransindo.

berbeda-beda tidak menimbulkan efek jera murid. Hal ini menjadi satu faktor yang menjadikan berulangnya permasalahan yang sama.

Slameto, mengatakan bahwa belajar ialah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴². Moenir, disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴³ Ada dua jenis disiplin belajar yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin atau iman kepercayaannya bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin.

Observasi kepada siswa di sekolah mendapat kenyataan bahwa ditemukan berbagai pelanggaran yang terjadi secara berulang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari keterlambatan, membuat keributan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, mencontek, tidak mengerjakan PR sehingga ketidakhadiran tanpa keterangan. Dengan demikian akan mengganggu keefektifitas pembelajaran.⁴⁴ Kejadian ketidakdisiplinan yang masih terus menerus terjadi menjadi

⁴² Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta, Rineka Cipta, 2013.

⁴³ Moenir, A.S. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia: Jakarta:PT Bumi Askara, 2010.

⁴⁴ Wawancara dengan Bpk. Adriel Milesen, Tanggal 21 Februari 2022.

dasar argumentasi bahwa penanganan kedisiplinan oleh guru belum dilaksanakan secara integratif dan berkesinambungan.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor-faktor tersebut diantara sebagai berikut:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilaku berpengaruh terhadap anak yang diajakanya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidup kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orangtua akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.

Adapun sikap perilaku siswa yang tetap melakukan pelanggaran meskipun telah diterapkan beberapa hukuman dilingkungan sekolah SMK Bina Insan Kao Barat. Sebagian murid memiliki perilaku atau sikap-sikap yang memancing rasa jengkel dan marah guru sehingga penanganan pelanggaran disiplin sekolah oleh guru sering diiringi rasa marah yang menjauhkan guru dari sikap profesional guru. Seringnya pelaksanaan hukuman kepada siswa dan penanganan yang tidak tepat mengakibatkan siswa menganggap bahwa hukuman merupakan hal yang biasa dan tidak ditakuti. Bahkan muncul rasa tidak peduli dengan hukuman yang diberikan oleh guru. Bentuk hukuman yang diberikan tidak menimbulkan rasa jera. Komunikasi kepada orangtua melalui pemberian surat tidak efektif dilaksanakan karena tanggapan yang tidak mempedulikan

keberadaan anaknya. Kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar murid.

Faktor penghambat penerapan hukuman dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Bina Insani Kao Barat, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu faktor guru yang tidak peduli dan siswa yang tetap melakukan pelanggaran walaupun telah mendapat hukuman. Disiplin siswa di sekolah dilihat bagaimana peran seorang guru didalamnya, sikap dan perilaku yang baik tunjukkan oleh guru dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa. Karakter disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah, tepat waktu mengumpulkan tugas itu berdasarkan bagaimana penerapan karakter yang berikan oleh guru sedangkan guru yang hanya menerapkan suatu aturan namun tidak menjadi contoh kepada siswa tidak akan menunjukkan suatu perubahan dari sikap. Sebagaimana dari hasil peneliti dapatkan bahwa ada beberapa mearsakan efek jerah dari hukuman yang diberikan oleh guru

V. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa merupakan sikap patuh pada tata tertip untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat pula. Profesionalitas guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa belum berjalan secara optimal. Hal ini berdasarkan temuan peneliti dari informan kepala sekolah dan guru-guru di SMK Bina Insani Kecamatan kao Barat, bahwa sampai saat ini tugas dan fungsi guru belum berjalan dengan baik dikarenakan masih ada guru-guru yang suka acuh tak acuh dengan tugasnya, sering datang terlambat, pulang cepat tidak sesuai dengan jam pulang, sehingga siswa datang di sekolah hanya bermain, dan pulang hanya membawa kertas kosong. Akibat kurangnya profesionalisme tersebut, maka penanganan ketidakdisiplinan murid menjadi kurang efektif.

Daftar Pustaka

- A.S Moenir, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia: Jakarta:PT Bumi Askara, 2010
- Badriyah, Lailatul, Zubaidah Zubaidah, and Nelly Marhayati. "EMPATI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR," 2019.
- Bahri, Saiful. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Visipena* 5, no. 1 (2014): 100–112.
- Danil, Deden. "Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3, no. 1 (2017): 30–40.
- Dewi, Tiara anggia. "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>.
- Firmanto, Rian Anugrah. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (2017): 1–8.
- Ghofar, Abdul. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 1, no. 1 (2013): 16–35. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>.
- Helmi, Jon. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 318–36.
- Limianto, Renaldi Bayu. "Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa" 1, no. 2 (2020): 49–54.
- Mansyur, Umar, and Ihramsari Akidah. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 273–78.
- Maulana, Vikran, and Nellitawati Nellitawati. "Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 12. <https://doi.org/10.23916/08537011>.
- Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2004).

- Rosmawati, Rosmawati, Nur Ahyani, and Missriani Missriani. "Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 200–205.
- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students ' Learning Discipline through Classroom Management)" 2, no. 2 (2017): 233–41.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas x Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–38.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan Pedagogik Guru," 2019.
- Supriadi, Oding. "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009): 27–38.
- Supriyantoro, Joko. "Pengaruh Peran Orang Tua, Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 1–8.
- Syaikhudin, Ahmad. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2013): 301–18.
- Yunus, Muhammad. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 112–28.